

**MINAT BACA SISWA MI MIFTAHUL JANNAH GRESIK
MENGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nailatul Adibah (D07218017)

Dosen Pembimbing I:

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197309102007011017

Dosen Pembimbing II:

Ratna Pangastuti, M. Pd. I
NIP. 198111032015032003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAILATUL ADIBAH

NIM : D07218017

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gresik, 05 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

A 2000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) featuring the Garuda Pancasila emblem and a signature. The stamp includes the text 'REPUBLIK INDONESIA', '2000', 'METERAI TEMPEL', and a serial number '9DC4DAIX005198751'.

NAILATUL ADIBAH
NIM.D07218017

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : NAILATUL ADIBAH

NIM : D07218017

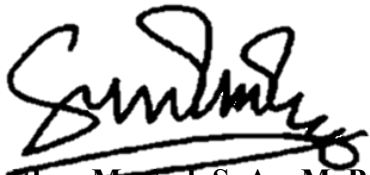
Judul : MINAT BACA SISWA MI MIFTAHUL JANNAH GRESIK

MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

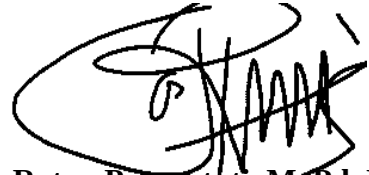
Surabaya. 30 Mei 2022

Pembimbing I



Sutrisno Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.
NIP: 197309102007011017

Pembimbing II



Ratna Pangastuti, M. Pd. I.
NIP. 198111032015032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh NAILATUL ADIBAH ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 30 Juni 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Dekan.



Prof. Dr.H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji II

M. Bahri Muchhofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M. Pd.
NIP. 198111032015032003

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAILATUL ADIBAH
NIM : D07218017
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PGMI
E-mail address : nayhadibah25@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

MINAT BACA SISWA MI MIFTAHUL JANNAH GRESIK MENGGUNAKAN

BUKU CERITA BERGAMBAR

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(NAILATUL ADIBAH)

ABSTRAK

NAILATUL ADIBAH, 2022. MINAT BACA SISWA MI MIFTAHUL JANNAH GRESIK MENGGUNAKAN BUKU CERITA BERGAMBAR, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I. dan Pembimbing II: Ratna Pangastuti, M. Pd. I.

Kata Kunci : Minat, Baca, Buku Cerita Bergambar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa dalam minat baca. Siswa cenderung menganggap bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan dan tidak memiliki daya tarik. Hal ini menjadikan wali kelas I untuk menerapkan media buku cerita bergambar dalam menyikapi minat baca siswa kelas I saat ini, agar minat baca siswa dapat perubahan kepada hal yang lebih positif.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik pasca pembelajaran daring pandemi covid-19?, *kedua*, bagaimana minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik menggunakan buku cerita bergambar?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan keadaan objektif di MI Miftahul Jannah Gresik. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca pasca pandemi covid-19 siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik masih cenderung rendah, hal ini terlihat dari sikap dan ekspresi yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses membaca menggunakan media buku cerita bergambar berlangsung. Akan tetapi berkat penerapan media buku cerita bergambar secara maksimal siswa mulai memiliki perubahan yang positif dalam minat baca. Siswa menjadi lebih antusias terlihat dari sikap mereka ketika membuka-buka buku, membaca sesuatu yang ada di sekitarnya. Bahkan ekspresi senang siswa ketika membaca merupakan salah satu wujud bahwa terdapat perubahan yang positif dalam hal minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Minat baca.....	9
2. Media Cerita Bergambar	22
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Keabsahan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	45
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. HASIL PENELITIAN.....	45
1. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Pasca Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19	45
2. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Menggunakan Buku Cerita Bergambar.....	49
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	59
1. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Pasca Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19	59
2. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Menggunakan Buku Cerita Bergambar.....	64
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Penerapan Media Cerita Bergambar	68
Gambar 2. Siswa Antusias dalam Membaca.....	69
Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. Wawancara wali kelas I	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5. Proses membaca berlangsung	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Table 1. Indikator Tinggi Rendah Minat Baca	34
Table 2. Kisi-Kisi Observasi.....	87
Table 3. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru	90
Table 4. Kisi-Kisi Wawancara Dengan Siswa	90
Table 5. Transkrip Wawancara Wali Kelas I Mi Miftahul Jannah.....	91
Table 6. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah Mi Miftahul Jannah.....	93
Table 7. Transkrip Wawancara Guru Kelas I Mi Miftahul Jannah	95
Table 8. Transkrip Wawancara Siswa Kelas I	97
Table 9. Transkrip Wawancar Siswa Kelas I	98
Table 10. Transkrip Wawancara Siswa Kelas I	99
Table 11. Transkrip Observasi	100
Table 12. Transkrip Observasi	102
Table 13. Transkrip Observasi	104
Table 14. Transkrip Observasi	106

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk mencapai tujuan ini akan membutuhkan upaya keras dari masyarakat dan pemerintah. Saat ini, bangsa Indonesia menghadapi masalah serius dalam laju pembangunan, terutama dalam hal kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Guru sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk menerapkan berbagai teori pengajaran, memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, melibatkan siswa secara aktif dalam partisipasi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.¹

Banyak ilmu yang kita peroleh dalam dunia pendidikan, salah satu cara untuk memperolehnya adalah dengan membaca. Kegiatan membaca menjadi kegiatan rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah maupun pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.² Selain itu, lingkungan pendidikan merupakan salah satu landasan paling strategis bagi pengembangan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan mendasar yang perlu dikembangkan sejak dini untuk meningkatkan kualitas

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Angkara, 2014), h. 3

² Samniah, Naswiani. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII Mts Swasta Labibia*. (Jurnal Humanika. 2016) Vol 16. No 1. Universitas Haluoleo

pengajaran di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai beberapa bidang.³ Jika anak tidak dapat membaca sejak usia dini di sekolah, mereka akan mengalami kesulitan mempelajari berbagai mata pelajaran pada pelajaran di kelas-kelas berikutnya.

Membaca adalah aktivitas kompleks yang membutuhkan serangkaian tindakan, seperti observasi dan ingatan.⁴ Kemampuan membaca tidak datang dengan sendirinya karena harus didahului dengan kegiatan dan kebiasaan membaca yang mencerminkan minat baca. Minat baca adalah kecenderungan mental yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang berkaitan erat dengan kehendak, aktivitas, dan perasaan senang yang memungkinkan individu untuk memilih sesuatu, memperhatikan, dan menerima hal-hal yang datang dari luar dirinya.⁵ Mengingat pentingnya membaca dalam pendidikan, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat baca anak-anak agar mereka dapat menjadi seorang yang terampil dan mampu bersaing dengan negara lain. Anak akan menjadi generasi emas muda Indonesia yang berintelektual, berkarakter dan dapat bersaing di dunia.

Indonesia saat ini termasuk negara berkembang yang belum mendapatkan nilai memuaskan dalam hal minat baca. Menurut survei pada tahun 2018 oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati

³ Anderson, R. C. *Language Skills in Elementary Education*. (New York: Macmillan Publishing Co, Inc, 1972)

⁴ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

⁵ Agus Hariyanto. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press, 2009)

peringkat ke-74 dari 76 negara, awalnya peringkat ke-69 dari 76 negara dalam kategori membaca.⁶ Senada dengan hasil penelitian ini, Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat pada tahun 2012 yakni bapak H.R. Agung Laksono mengatakan bahwa persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen yang berarti dalam 1000 orang hanya 1 orang saja yang memiliki minat baca yang tinggi.⁷

Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor menurunnya indeks minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya PTM pasca pandemi covid-19 yang sedang berlangsung dapat terlihat jelas bahwa siswa tidak tertarik untuk membaca, siswa lebih senang bermain dan bercanda dengan temannya dari pada membaca. Bahkan kegiatan membaca yang seharusnya menyenangkan tidak begitu diminati oleh siswa, hal ini selain dampak dari pembelajaran daring juga merupakan dampak dari kurang maksimal nya media pembelajaran yang diterapkan guna menumbuhkan minat baca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas I MI Miftahul Jannah terdapat kesimpulan bahwa minat baca siswa kelas I masih cenderung rendah. Selain dampak dari pembelajaran daring juga karena belum maksimalnya penerapan media yang dapat menarik mereka untuk senang membaca tanpa harus ada perintah dari guru.⁸ Bahkan peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas I MI Miftahul Jannah, menurut mereka

⁶ Dikutip di <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>, diakses 28 November 2021

⁷ Tempo. 12 Januari 2012. *Hanya 1 dari 10 Ribu Warga Indonesia Suka Membaca*, (Online), (<http://www.tempo.co/read/news/2012/01/12/079377034>), diakses 28 November 2021.

⁸ Eliya Kusmaningtutik. Guru Kelas 1 MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Oktober 2021.

membaca merupakan aktivitas yang membosankan sehingga siswa akan membaca buku ketika ada perintah ataupun tugas yang harus dikerjakan.⁹ Sementara hasil observasi peneliti kepada beberapa siswa dan guru kelas I yang ada di MI Miftahul Jannah menemukan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan maksimal, terutama dalam kegiatan membaca. Karena kurang maksimal penerapan media dalam kegiatan membaca siswa menjadi kurang tertarik dalam hal membaca, bahkan siswa menganggap bahwa membaca merupakan suatu aktifitas yang membosankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca di kelas I MI Miftahul Jannah masih cenderung rendah. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan minat baca siswa maka wali kelas I MI Miftahul Jannah berinisiatif untuk menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan membaca berupa buku cerita bergambar guna menciptakan suasana membaca yang menarik.¹⁰ Media buku cerita bergambar menampilkan gambar-gambar yang disusun menjadi cerita dengan topik yang berbeda agar siswa tidak bosan, karena buku bergambar bukan hanya teks biasa. Cara-cara tersebut bertujuan untuk membangkitkan minat siswa untuk membaca materi yang disajikan.¹¹

⁹ Dinar Kandy Robbani, Siswa Kelas 1 MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Oktober 2021

¹⁰ Eliya kumningtutik. Wali Kelas 1 MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Oktober 2021

¹¹ Widiyati, Evita. *Menumbuhkan minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita binatang dan permainan bahasa siswa kelas II sd plus al-anwar pacul gowang jombang*. (Jurnal Pendidikan Humaniora, 2013) I (4), hlm. 405—413.

Media buku cerita bergambar ini tidak hanya mudah diperoleh, tetapi juga relatif murah. Media buku cerita bergambar adalah media yang digunakan untuk melihat atau mengirimkan pesan dari sumber kepada penerima (siswa). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi visual yang sempurna untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, atau mengilustrasikan fakta yang mungkin dilupakan atau diabaikan oleh siswa.¹² Media buku bergambar juga dapat menanamkan apresiasi terhadap bahasa, mengembangkan komunikasi lisan, mengembangkan proses berpikir, mengungkapkan perasaan dan mengembangkan seni.¹³ Sehingga penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran dapat merangsang minat baca siswa dan jika digunakan dengan baik akan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Pada kaitan ini peneliti menemukan hal serupa juga terdapat dalam penelitian terdahulu terkait minat baca yang dilakukan oleh Mirnawati tentang meningkatnya minat baca menggunakan media gambar.¹⁴ Dalam penelitian tersebut menggunakan media bergambar dalam menumbuhkan minat baca. Harapan peneliti pada penelitian kali ini juga dapat menumbuhkan minat baca siswa melebihi penelitian sebelumnya menggunakan buku cerita bergambar.

¹²Rosilawati. *Menumbuhkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar*. (Jurnal Metodik Didaktik, 2010) IV (2), hlm. 42— 52.

¹³ Hafid, A, *Pembelajaran Apresiasi Sastra di Kelas Rendah Sekolah Dasar dengan Menggunakan Buku Bergambar*. (Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan:2006)

¹⁴ Mirnawati, *Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. (Jurnal cendekia, 2020) Vol. 9, No. 1

Berangkat dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Minat Baca Siswa MI Miftahul Jannah Gresik Menggunakan Buku Cerita Bergambar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di MI Miftahul Jannah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat baca siswa.
2. Guru kurang maksimal menerapkan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas tidak sepenuhnya akan dibahas pada skripsi ini, melainkan hanya dibatasi pada minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik menggunakan media cerita bergambar yang telah diberikan oleh guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat baca siswa kelas 1 MI Miftahul Jannah pasca pembelajaran daring pandemi covid-19?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik menggunakan buku cerita bergambar?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti tujuan penelitian diatas adalah

1. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas 1 MI Miftahul Jannah pasca pembelajaran daring pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah Gresik menggunakan buku cerita bergambar

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan media cerita bergambar sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat untuk menumbuhkan minat baca siswa di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa:

Dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat siswa dalam membaca. Dan menjadikan membaca adalah suatu kegiatan yang menyenangkan.

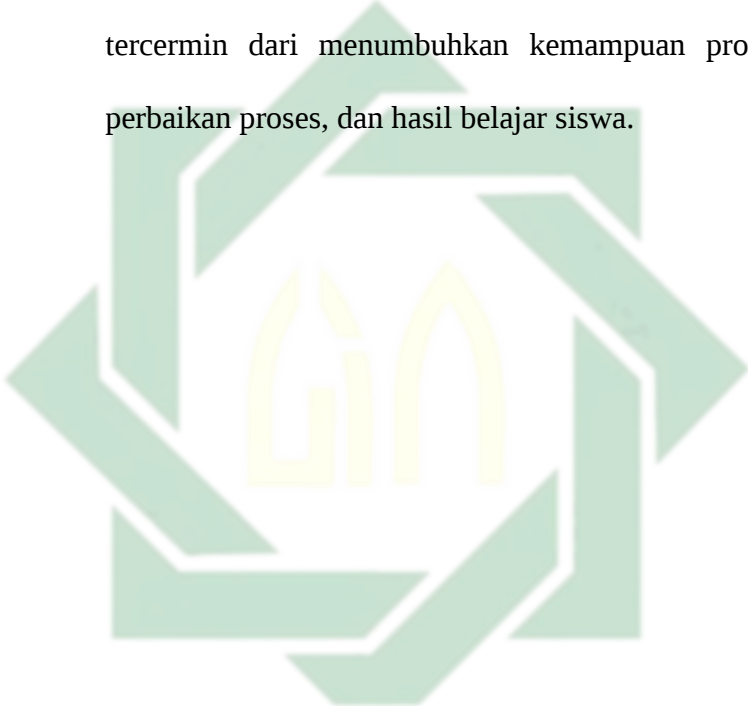
- b. Bagi guru:

Menjadi lebih profesional, karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Memudahkan proses pembelajaran, guru akan mudah mencari penyebab atau

masalah yang menghambat pembelajaran sehingga dapat mencari solusinya.

c. Bagi Sekolah:

Menumbuhkan kualitas pendidikan di sekolah, memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari menumbuhkan kemampuan profesional guru, perbaikan proses, dan hasil belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat baca

a. Pengertian Minat

Tersirat dalam *Concise Ensiclopedia of Psychology* minat adalah preferensi seseorang terhadap topik atau kegiatan tertentu

¹⁵ Seiring dengan pertumbuhan anak, minat perkembangan anak sangat mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan minat yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Slameto berpendapat bahwa minat adalah perasaan suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang mengatakan apa-apa.¹⁶ Intinya, minat adalah proses menerima hubungan antara Anda dan sesuatu di luar Anda. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.

Minat adalah kecenderungan yang cukup mapan, dan subjek merasa tertarik dan senang untuk terlibat dalam suatu bidang atau hal tertentu. Ketika ada perasaan senang di hati, biasanya ia menjadi tertarik.¹⁷ Ketika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan bermanfaat bagi seseorang. Hurlock percaya bahwa minat adalah sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka

¹⁵ Rini Hildayani. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2015)

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka. 2013)

¹⁷ Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Think. 2008)

inginkan, kapan pun mereka mau.¹⁸ Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan, maka anak akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Dari beberapa pendapat teori para ahli dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa sayang dan minat seseorang, yang diwujudkan dengan antusias terhadap suatu topik atau kegiatan tertentu atas inisiatif sendiri, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk melakukannya secara berulang-ulang.

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa atau dapat diartikan sebagai menerjemahkan lambang atau gambar menjadi bunyi yang dipadukan dengan kalimat. Dalam kegiatan membaca, proses yang dialami pemula ketika belajar membaca adalah mengidentifikasi karakter huruf satu per satu, kemudian kata, ungkapan, frasa, kalimat. Juga, tingkat selanjutnya adalah ucapan, menghubungkan suara dan artinya.¹⁹ Membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dimulai dari pengenalan kata hingga menjadi sebuah kalimat.²⁰

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ayu, Nurafifah. *Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo*. (Journal of Chemical Information and Modeling: 2017) 53(9), 21–25.

²⁰ Lusiana. *Jurnal Basicedu*. (Jurnal Basicedu, 2019) 1(1), 1–9.

Menurut Rahim, membaca pada hakekatnya adalah suatu hal yang rumit yang mengikat banyak hal, tidak hanya pembacaan naskah, tetapi juga perhubungan aktivitas visual, berpikir, *psycholinguistic*, dan metakognisi.²¹ Sebagai proses visual, membaca adalah proses menerjemahkan simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata lisan. Sebagai sistem berpikir, membaca meliputi kegiatan pengenalan kata, membaca literal, membaca kritis, dan deskripsi kreatif.²²

Menurut departemen pendidikan nasional siswa dikatakan dapat membaca dengan lancar jika memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:²³

- 1) *Pronunciation*, yaitu cara siswa melafalkan kata atau frasa dalam teks pendek
- 2) Intonasi, artinya bagaimana kemampuan siswa dalam melagukan kata atau kalimat dalam teks pendek.
- 3) *Pause*, yaitu cara berhenti pada suatu kalimat atau jeda antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.
- 4) Ejaan, artinya bagaimana siswa mengeja huruf dalam satu kata.

²¹ Lilik Tahmidaten, & Wawan Krismanto. *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: 2020) 10(1), 22–33.

²² Ade Hendrayani. *Menumbuhkan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*. (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2018)17(3), 235–248.

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009) Hal 129

- 5) Ekspresi wajah, artinya bagaimana gerak siswa membacakan kalimat.

b. Minat baca

Minat baca adalah keinginan yang meningkat levelnya ketika seseorang mencoba membaca. Orang yang memiliki keinginan yang kuat untuk membaca akan terwujud dalam kesediaannya untuk memperoleh bahan bacaan dan kemudian membacanya secara sadar atau dengan dorongan dari luar. Minat baca merupakan keinginan kuat yang menyertai upaya membaca.²⁴ Minat baca lahir dari kepribadian setiap orang. Dengan demikian, peningkatan minat baca memerlukan kesadaran setiap individu. Menurut Suantra, ada beberapa teori tentang minat baca, dijelaskan di bawah ini:²⁵

- 1) Minat baca adalah niat. Niat untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Menciptakan niat adalah kunci utama untuk membuat membaca menjadi menyenangkan bagi anak-anak.
- 2) Minat baca adalah wasiat. Jika Anda membaca sesuatu, itu harus didasarkan pada kemauan atau keinginan. Keinginan,

²⁴ Wina Gusmayanti, R. Siti Pupu Fauziah, & Iyon Muhdiyati. (2018). *Pengaruh Minat baca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. (2018) 5, 125.

²⁵ I. Kadek Suantra, I. Made Suarjana, & Dona Nyoman Sudana. *Kecendrungan Minat baca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem*. (2019) 44–46.

yang kemudian mendorong Anda untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan

- 3) Minat baca adalah yang paling populer. Ketertarikan juga berkaitan dengan simpati. Kegemaran membaca akan menjadi faktor tumbuhnya minat baca. Perasaan bahwa Anda tidak bosan dalam aktivitas yang Anda lakukan dapat diartikan

c. Cara Menumbuhkan Minat baca Anak

Terdapat lima belas cara menumbuhkan minat baca anak yakni :²⁶

- 1) Membaca buku untuk anak sejak lahir
- 2) Mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengarnya atau dibacanya
- 3) Membawa anak ke toko buku atau perpustakaan
- 4) Membeli buku yang menarik minat anak
- 5) Menyisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Menonton film kemudian membeli bukunya
- 7) Membuat perpustakaan keluarga
- 8) Menukar buku dengan teman
- 9) Menghilangkan penghambat seperti tv atau *playstation*
- 10) Memberi reward yang memperbesar semangat membaca
- 11) Memberi buku sebagai *reward* atau hadiah untuk anak

²⁶ Anna Yulia. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015)

- 12) Menjadikan membaca sebagai kebiasaan
- 13) Mendramatisasi buku yang kita baca
- 14) Membuat buku sendiri
- 15) Biasakan membaca sebagai contoh.

Untuk meningkatkan minat baca anak, maka harus mengenalkan buku sejak dini. Sebaiknya kebiasaan membaca sudah ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan, karena penelitian menunjukkan bahwa anak sudah bisa mendengar suara ayah dan ibunya. Anak-anak akan sangat senang ketika orangtua mereka mengajak mereka untuk berbicara tentang apa yang baru saja kita katakan atau buku yang baru saja mereka baca. Kemudian biasakan mengajak anak ke toko buku dan membiarkan anak memilih sendiri buku yang diminati, namun tetap dalam batasan orangtua.²⁷

Orangtua mendorong minat sejak dini agar anak bisa selektif terhadap buku yang dibacanya. Juga, mendorong anak-anak untuk rajin meminjam buku dari perpustakaan mana saja yang bisa dikunjungi, baik itu perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lain yang bisa dikunjungi. Hal ini positif bagi anak untuk mengembangkan minat baca sejak dini. Ketika membeli buku yang disukai anak, otomatis minat mereka akan muncul tanpa paksaan dari orangtua atau orang-orang di sekitarnya. Jadi

²⁷ Ibid

pahami minat anak dan beri mereka buku yang sesuai dengan minatnya agar minat baca mereka berkembang dengan antusias selama buku masih dalam kategori berkualitas. Minat baca juga harus dirangsang pada anak tanpa mengharapakan anak mampu membaca atau memiliki kemampuan literasi, karena anak kecil bahkan anak kecil dapat mengembangkan kecintaannya pada buku oleh orangtuanya dengan berbicara tentang buku.²⁸

d. Ciri-Ciri Minat baca Anak Terhadap Buku Cerita Bergambar

Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, terdapat beberapa indikator untuk mengetahui tinggi kurangnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:²⁹

1) Kebutuhan terhadap bahan bacaan

Siswa membutuhkan bahan bacaan untuk kartun. Hal ini berdasarkan observasi yang menunjukkan bahwa upaya siswa semakin banyak mencari cerita bergambar lain di luar buku teks yang dibagikan oleh sekolah. Kegembiraan siswa semakin terlihat ketika mereka menanyakan cerita yang akan disampaikan guru pada bulan berikutnya.

2) Tindakan untuk mencari bahan bacaan

Siswa tertarik dengan kartun. Hal ini terlihat pada siswa yang senang ketika guru memberikan bahan bacaan berupa

²⁸ Anna Yulia. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015)

²⁹ Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2008) hlm. 59

cerita bergambar, tidak hanya itu beberapa siswa juga memiliki kumpulan cerita di rumah. Dan terkadang siswa sering mencari cerita foto yang menarik di google.

3) Rasa senang terhadap bahan bacaan

Siswa senang membaca materi kartun. Hal ini tercermin dari reaksi siswa ketika guru menyajikan cerita bergambar sebagai bahan bacaan. Ekspresi kegembiraan di wajah siswa saat membaca cerita bergambar dan antusiasme siswa saat menjawab soal praktik menunjukkan bahwa mereka sangat puas dengan materi bacaan cerita bergambar. Kesenangan siswa membaca cerita bergambar juga tercermin dari banyaknya buku bergambar yang dibaca siswa. Juga menurut Paul Ekman, seorang psikolog yang mempelajari ilmu emosi dan ekspresi wajah, ia membaginya menjadi 7 ekspresi, yaitu:³⁰

a) Marah

Pada umumnya ekspresi wajah marah tampak lebih tajam, kedua alis menyempitkan dahi dan memberikan tekanan pada area sekitar hidung, serta area bibir menjadi lebih sempit.

³⁰ Paul Ekman, *Membaca Emosi Orang*. (Yogyakarta: Think. 2003)

b) Sedih

Dengan ekspresi sedih, fitur mata bagian atas terkulai, mata kabur dan sudut mulut sedikit terkulai.

c) Senang

Ekspresi wajah senang ditandai dengan sudut mata berkerut, bibir mengerucut, dan pipi terangkat.

Ekspresi ini juga dikenal sebagai senyuman.

d) Penghinaan

Ciri khas dari ekspresi ini adalah sudut bibir yang rapat dan terangkat di satu sisi wajah.

e) Jijik

Ekspresi ini tercipta ketika area hidung dan mata menyempit di bagian atas dan bibir atas terangkat.

f) Takut

Ekspresi ini ditandai dengan kedua alis terangkat secara bersamaan, kelopak mata atas terangkat, kelopak mata bawah menegang, dan bibir terentang horizontal dan ditarik ke arah telinga.

g) Kaget

Ekspresi ini ditandai dengan alis terangkat, mulut sedikit terbuka, dan mata besar.

4) Ketertarikan terhadap bacaan

Siswa tertarik membaca cerita bergambar karena gambar dan tulisan membantu siswa untuk mengeksplorasi imajinasinya, dan gambar dengan gambar juga membantu siswa untuk memvisualisasikan cerita. Ketertarikan siswa terhadap cerita visual terlihat dari banyaknya buku yang dibaca siswa. Semakin banyak buku yang dibaca, semakin banyak minat dan minat siswa untuk membaca.

5) Keinginan untuk selalu membaca

Kartun-kartun tersebut menarik untuk dibaca karena dilengkapi dengan ilustrasi yang berwarna-warni. Ketika siswa menerima kartun, mereka langsung membacanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan bacaan cerita bergambar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat baca Anak

Minat belajar anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain objek belajar, metode pembelajaran, strategi dan pendekatan yang digunakan guru, sikap dan perilaku guru, lingkungan belajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar, suara guru dan lain-lain.³¹

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan dan diterapkan oleh guru untuk mengembangkan minat anak. Banyaknya objek

³¹ Abdul Hadis dan Nurhayati. *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta) 2010

pembelajaran yang dipelajari anak, jelas ada hal yang disukai anak dan ada pula yang tidak disukai anak. Namun jika ada objek pembelajaran yang tidak disukai anak, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dapat menyiasati nya agar pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan tentunya merangsang minat belajar anak.

Media atau sumber sangat erat kaitannya dengan cara anak belajar, karena sumber yang digunakan guru dalam mengajar juga digunakan oleh anak untuk mendapatkan materi. Mengejar sumber daya pendidikan yang baik dan lengkap diperlukan bagi guru untuk mengajar dengan baik, agar anak-anak menerima instruksi yang baik. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak:³²

1) Faktor personal

Faktor personal adalah faktor yang terjadi pada anak, antara lain usia, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Dari beberapa faktor yang ada pada diri anak dapat dijelaskan bahwa kecerdasan kemampuan membaca anak meningkat seiring dengan tahapan perkembangan anak. Kebutuhan psikologis harus diperhitungkan sejak dini karena hal ini merupakan

³² Ibid

bekal bagi seorang anak pada tahap perkembangan anak selanjutnya.

2) Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor yang ada di luar diri anak, yaitu:

- a) Ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya.
- b) Terdapat gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang mencolok.
- c) Status sosial ekonomi orangtua dan latar belakang etnis.
- d) Pengaruh orangtua, guru, teman sebaya anak.

Prinsip belajar pada anak adalah bahwa mereka dapat melakukan sesuatu, pertama dalam konteks yang didukung dan kemudian secara mandiri dan dalam konteks yang berbeda. Prinsip belajar anak harus menyenangkan. Karena belajar dengan sukacita mendorong emosi positif.³³

Dengan adanya faktor pribadi dan faktor kelembagaan, orangtua dan pendidik dapat membedakan kedua faktor tersebut. Pendidik dapat menemukan faktor-faktor yang

³³ Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta: Depdiknas. 2010)

mendukung dan membekali anak untuk tahap perkembangan anak selanjutnya

f. Pengaruh Minat baca Terhadap Anak

Minat dapat mempengaruhi minat baca anak bahkan dapat menjadi motivator yang ampuh bagi anak. Karena dengan minat baca, anak juga tertarik dengan isi ceramah yang dibacanya. Misalnya, seorang anak yang tertarik pada planet mungkin didorong untuk membaca atau membaca buku tentang tata surya untuk meningkatkan pengetahuan umum mereka dan memperluas kosa kata mereka. Anak-anak sudah tahu cara membaca dan bahkan mungkin diminta membaca sendiri.

Minat baca buku dan komik juga dapat menambah pengetahuan, imajinasi dan cara berfikir anak. Terdapat tiga hal pengaruh minat baca terhadap anak.³⁴

- 1) Literasi membaca anak merupakan kunci penting keberhasilan, baik di sekolah maupun di tempat kerja.
- 2) Bagi anak, membaca dapat menjadi hal yang menyenangkan dan meningkatkan imajinasi, serta membuka pintu bagi anak untuk memasuki dunia baru.
- 3) Membaca membuka jalan bagi pemerolehan bahasa dan komunikasi.

³⁴ R. Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008)

Selain itu, salah satu implikasi adanya minat baca adalah kemampuan membaca anak yang meningkat. Dapat dilihat dari nilai kemampuan membaca anak yang meningkat dari sisi pelafalan, intonasi, jeda membaca, ejaan dalam suatu kata, bahkan ekspresi ketika membaca.

Minat baca memiliki manfaat dan pengaruh yang sangat banyak bagi anak, oleh karena itu minat baca harus sudah ditumbuhkan pada anak tanpa harus menunggu anak tersebut dapat membaca atau mempunyai keterampilan membaca, sebab anak-anak kecil bahkan batita sudah bisa ditumbuhkan kecintaan pada buku lewat orangtua menceritakan buku kepadanya.³⁵

2. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin dan berarti perantara, yaitu segala sesuatu yang membawa pesan dari sumber untuk ditransmisikan kepada penerima pesan.³⁶ Media adalah alat atau media yang memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi. Media secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran sebenarnya merupakan wahana pesan yang ingin disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (anak). Pesan yang

³⁵ Anna Yulia. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2015)

³⁶ Nana Sudjana & Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensinda. 2012) hal 130

disampaikan adalah konten pembelajaran berupa topik atau topik pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk proses belajar pada anak.

Media merupakan bagian yang melekat dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷ Media pembelajaran atau sering disebut dengan media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran secara fisik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.³⁸

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran juga dikenal sebagai alat pengajaran atau teaching tools, yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau isi materi kepada siswa. Alat pengajaran ini biasanya digunakan oleh guru di dalam dan di luar kelas untuk memungkinkan guru menyampaikan pesan atau konten kepada siswa.³⁹

Pembelajaran adalah proses komunikasi antar belajar, mengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan sarana penyampaian pesan. Bentuk-bentuk rangsangan dapat digunakan sebagai media, antara lain hubungan atau interaksi manusia, kenyataan, gambar bergerak dan tidak bergerak, tulisan, dan

³⁷ Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatnya*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2010) h. 34

³⁸ Ega Rima Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. (Jakarta: ragam pena, 2016) h. 3

³⁹ Azhar Rahmat Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h.15

rekaman suara. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kesiapan siswa.⁴⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang berbentuk yang digunakan untuk mendukung kelas dalam memberikan materi kepada siswa dengan tujuan memperjelas pesan modus isi atas modus materi remaja. Media adalah alat yang sebagian mengganggu yang mengembangkan pikiran dan memungkinkan siswa untuk menerima dan memahami pesan dari materi guru.

b. Jenis Dan Karakter Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual.⁴¹ Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

1) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui mata pemirsa atau media yang hanya terlihat. Jenis media visual ini sepertinya sudah umum digunakan oleh guru TK untuk menyampaikan isi dari topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri dari media yang

⁴⁰ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peragam dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta. 2016) hal 6

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2012) hal.136

dapat diproyeksikan (*projected image*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected image*). Media yang dapat diproyeksikan seperti slide OHP (*Over Head Projector*) dan film bingkai atau slide. Bingkai atau film slide adalah film transparan, biasanya 35mm. Beberapa bingkai film terpisah terdapat dalam satu paket program film bingkai. Jenis media yang tidak dirancang meliputi: objek nyata, model, dan gambar. Ketiga jenis media ini dapat dikategorikan sebagai media sederhana yang tidak memerlukan listrik untuk penyajiannya. Namun bagi anak-anak, media ini sangat penting karena dapat membuat pembelajaran lebih hidup dan menarik.

2) Media Audio

Media audio adalah media yang memuat pesan-pesan dalam bentuk *auditory* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang daya pikir, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi topik. Contoh media audio adalah program kaset audio dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran prasekolah biasanya merupakan latihan keterampilan yang berkaitan dengan aspek menyimak. Dan karena sifatnya yang akustik, media ini memiliki kelemahan yang perlu diatasi melalui penggunaan media lain

3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan perpaduan antara media audio dan media visual, atau biasa disebut dengan media audiovisual. Penggunaan sarana audiovisual ini akan membuat penyajian isi tema menjadi lebih lengkap dan ideal untuk anak-anak. Lebih jauh lagi, cara-cara ini, sampai batas tertentu, dapat menggantikan peran dan tugas guru. Guru tidak selalu berperan sebagai pembawa materi, karena penyajian materi dapat digantikan oleh media. Peran guru dapat menjelma menjadi pendamping belajar, yang seharusnya memfasilitasi belajar anak. Contoh media audiovisual tersebut adalah program televisi atau video instruksional atau instruksional, tayangan slide audio, dan sebagainya.

c. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan buku yang dipilih untuk dibuat dengan ciri khusus yaitu adanya pembesaran teks dan gambar. Hal ini sengaja dilakukan agar kegiatan membaca berlangsung bersama antara guru dengan siswa atau orangtua dengan anak. Buku ini memiliki kata-kata yang dapat diulang,

plot yang dapat diprediksi, dan pola teks berirama yang dapat dinyanyikan.⁴²

Media buku bergambar merupakan media yang disukai anak dan dapat diciptakan oleh guru sendiri. Buku besar ini biasanya diperuntukkan untuk anak sekolah dasar, yang di dalamnya ditulis huruf-huruf sederhana, pendek, besar dan diberi atau ditempelkan gambar-gambar berwarna, sesuai dengan pemikiran anak pada saat itu. fase pra operasi adalah pemikiran simbolis. Media cerita konkret dapat membantu mengembangkan kemampuan berbahasa anak, anak dapat melihat ketika membaca atau mendengar cerita dan gambar berwarna yang cukup besar sehingga penggunaannya lebih komunikatif dan mudah dilihat oleh anak.⁴³ Media kartun untuk mengenalkan grammar dan kosa kata dapat dikemas dalam bentuk cerita, pola kalimat tertentu dalam cerita perlu diulang-ulang agar siswa terbiasa mendengarnya. Sehingga siswa dapat dengan mudah diingat dan dipahami oleh anak.⁴⁴

d. Ruang Lingkup Media Buku Cerita Bergambar

Cerita dapat diceritakan dengan menggunakan berbagai alat yang dikenal sebagai *storytelling props*. Salah satu alat

⁴² Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2016) h.174

⁴³ Mutia Afrida, Fakhriah & Fitriani, D. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 2016) 53–54.

⁴⁴ Eka Mei Ratnasari, & Eny Zubaidah. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019) 9(3), 270.

pengajaran yang paling sederhana adalah buku. Mendongeng dengan alat peraga buku bisa menjadi taman kanak-kanak untuk kesiapan membaca anak. Sekalipun guru cukup kreatif, mendongeng dari buku dapat digunakan untuk memperkenalkan materi akademik.

Mendongeng dengan alat peraga buku berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca anak (*emergent literacy*) dan merangsang tumbuhnya kemampuan membaca anak. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan buku yang mudah dibaca sesuai dengan penguasaan dan kemampuan anak. Alat peraga yang dapat digunakan untuk menyampaikan dongeng kepada anak adalah rangkaian foto berupa kertas lepas dan buku, serta foto dalam karton flanel. Bercerita dengan foto lepas membutuhkan penceritaan yang baik. Selain menghafal cerita, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menyinkronkan gambar dan cerita, serta kemampuan mengkomunikasikan gambar kepada pendengar.⁴⁵

e. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar memiliki banyak manfaat, anak akan termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat, akan membangun rasa percaya diri anak, karena anak merasa sukses sebagai

⁴⁵ Tadkiroatun Musfiroh. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. (Jakarta: Depdiknas. 2010) hal 122-127

pembaca, anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda, kembangkan dengan perlahan-lahan mengembangkan kebiasaan anak untuk bisa membacakan cerita secara mandiri.

Cerita sangat kondusif untuk perkembangan anak. Berikut beberapa pandangan tentang manfaat mendongeng yang sangat efektif dalam membentuk kepribadian dan moral anak. Melalui cerita anak-anak dapat memahami nilai-nilai dan keburukan yang berlaku di masyarakat, kebutuhan imajinasi dan penyaluran imajinasi, cerita dapat dijadikan sarana untuk menyalurkan imajinasi anak, dan imajinasi setelah mendengar cerita mulai merangsang

Imajinasi yang dikembangkan anak ketika mendengarkan cerita berpengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara kreatif. Bahkan dapat merangsang kemampuan, dan kecerdasan verbal anak. Cerita tidak hanya merangsang anak untuk mendengarkan, tetapi anak-anak juga belajar metode dialog dan cerita.⁴⁶

⁴⁶ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenanda Media, 2016) hal.176

f. Kelebihan Media Cerita Gambar

Cerita bergambar tergolong ke dalam media visual, dimana media visual memiliki kelebihan sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Peran pokok dari cerita bergambar dalam instruksional adalah membangkitkan minat siswa.
- 2) Membimbing minat baca yang menarik pada peserta didik.
- 3) Mempermudah anak didik menangkap hal-hal yang bersifat abstrak.
- 4) Cerita dalam gambar dapat melampaui ruang dan waktu serta melampaui batas pengamatan karena media ini memuat cerita yang terjadi atau dialami.
- 5) Cerita bergambar memperjelas materi yang disajikan yaitu cerita pengalaman.
- 6) Cerita bergambar murah dan mudah diperoleh dan digunakan, tidak memerlukan peralatan khusus.

Cerita bergambar tergolong dalam media visual, dimana media visual memiliki kelemahan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra penglihatan.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar

⁴⁷ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.28.

⁴⁸ Ibid

- 4) Gambar tidak menunjukkan gerakan apa pun seperti gambar langsung.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Tri Yuliana Tryas Arum (2018) yang berjudul *Menumbuhkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 2 SDN 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap perkembangan keterampilan menyimak dan membaca pada anak kesulitan belajar di Kelompok 2 SDN 01 Tunggulsari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca siswa. Pertumbuhan ini tercermin dari hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media komik, yang dilakukan pada siklus I, rata-rata nilai kelas naik dari 34% menjadi 55%, setelah tindakan siklus II meningkat menjadi 82%. Hal ini menunjukkan bahwa media kartun dapat mengembangkan keterampilan siswa.⁴⁹

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terfokus pada media pembelajaran yang diterapkan yakni media cerita bergambar, sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian kali ini berbeda dengan penelitian tersebut. Pada penelitian

⁴⁹ Tri Yuliana Tryas Arum. *Menumbuhkan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 2 Sdn 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018*. (skripsi, 2018)

ini juga terfokus untuk menumbuhkan keterampilan membaca, sedangkan dalam penelitian ini diterapkan dalam minat baca siswa.

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Siwi Pawestri Apriliani, (2020) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Menumbuhkan Minat baca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca pada anak kelompok 2 SD melalui buku bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa. Pertumbuhan ini tercermin dari hasil Validasi Ahli Materi yang untuk pertama kalinya mencapai skor 82% dan termasuk dalam rentang 81-100% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil validasi kedua ahli materi mencapai skor 69% yang dapat dikaitkan dengan kisaran 61-80%, sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil validasi ahli media mencapai skor 73% dan berada pada kisaran 61-80% yaitu dalam kategori tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa media pembelajaran buku bergambar “asyiknya tolong menolong” layak untuk meningkatkan minat baca siswa MI kelas II.⁵⁰

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan yakni media cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian kali ini berbeda dengan penelitian tersebut.

⁵⁰ Siwi pawesti apriyani. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Menumbuhkan Minat baca Siswa Sekolah Dasar*. (jurnal basicedu: Research & Learning in Elementary Education) vol. 04 no. 04 2020

Selain itu, penelitian tersebut juga lebih terfokus dalam pengembangan media pembelajaran nya, sedangkan dalam penelitian ini lebih terfokus dalam implementasi media pembelajaran.

3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Mety Toding Bua (2016) yang berjudul Analisis Minat baca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media cerita bergambar untuk merangsang minat baca. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa minat baca awal siswa dengan cerita bergambar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Reaksi dan semangat siswa terlihat baik, siswa belajar lebih senang, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pertumbuhannya dapat diamati pada hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar pada komik yang dilakukan pada Pengamatan I, II dan III menunjukkan pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat merangsang minat baca siswa.⁵¹

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah media pembelajaran yang digunakan yakni media cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian kali ini berbeda dengan penelitian tersebut.

⁵¹ Mety Toding Bua. *Analisis Minat baca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar*. (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan) vol.01 no.09 2016

Selain itu, instrument dan indikator yang digunakan dalam pengambilan data juga berbeda.

C. Kerangka Pikir

Berikut merupakan indikator dalam melihat tinggi rendahnya minat baca siswa sebagai mana yang diungkapkan oleh Burs dan Lowe⁵² sebagai berikut:⁵³

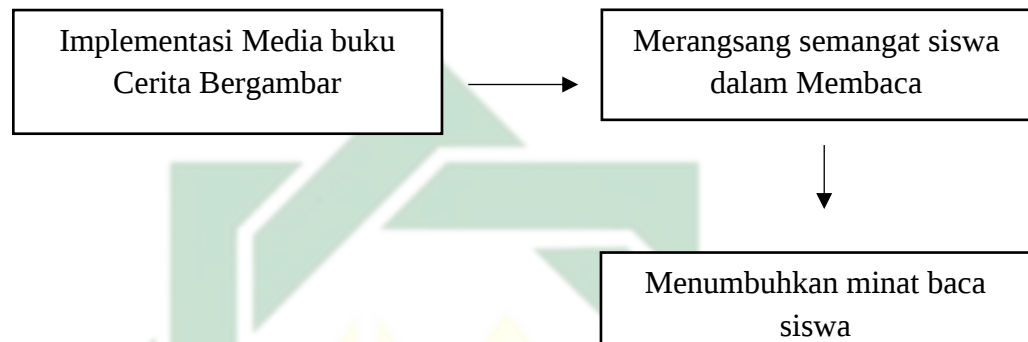
Table 1. indikator tinggi rendah minat baca

Varibel	Indikator	Keterangan
Tinggi rendahnya minat baca	Kebutuhan terhadap bacaan	Ketika siswa antusias bertanya buku cerita apa yang akan dibagikan guru minggu depan.
	Tindakan mencari bacaan	Ketika siswa membeli dan senang mengoleksi buku cerita di rumah
	Rasa senang terhadap bacaan	Mimik muka senang ketika melihat buku
	Ketertarikan dalam bacaan	Ketika diberikan berbagai macam mainan anak lebih suka memilih buku
	Keinginan selalu membaca	Ketika Memperhatikan buku cerita, membuka-buka buku kemudian membaca buku cerita bergambar tersebut dilakukan lebih dari 2 kali

⁵² Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press, 2008) hlm. 59

⁵³ Paul Ekman, *Membaca Emosi Orang*. (Yogyakarta: Think. 2003)

Dengan indikator diatas, guru menggunakan media buku cerita bergambar dalam mengatasi minat baca siswa kelas 1 MI Miftahul Jannah, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Guru perlu menggunakan media yang tepat dalam hal minat baca, karena mengingat siswa masih berada pada tahap operasional konkret. Adapun media yang diterapkan yakni media buku cerita bergambar yakni suatu media berbentuk narasi atau kata-kata yang disertai gambar-gambar. Media cerita bergambar dapat merangsang siswa dalam membaca sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode studi kasus. Bogdan dan Tailor menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang dapat diamati.⁵⁴ Studi kasus merupakan investigasi yang mengkaji situasi tertentu pada waktu dan aktivitas tertentu (suatu proses, peristiwa, institusi, atau kelompok sosial) dan juga mengumpulkan informasi rinci menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda pada waktu tertentu.⁵⁵ Adapun studi kasus menurut Wibowo merupakan suatu teknik pemeriksaan mendalam terhadap situasi dan perkembangan seseorang dengan tujuan mencapai koordinasi yang lebih baik.⁵⁶ Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi keadaan dan kondisi lingkungan penelitian, tetapi meneliti suatu situasi dalam situasi dimana situasi tersebut ada. Karena penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, maka peneliti melihat dan membiarkan kondisi yang diteliti berada pada keadaan yang sebenarnya

⁵⁴Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 60

⁵⁵ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologis Komunikasi, dan contoh Penelitiannya)* (Bangkalan: UTM PRESS, 2013), 3.

⁵⁶ Wibowo. *Studi Kasus*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1984)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, keluarga, masyarakat, pabrik, rumah sakit, yang utama semua penelitian yang dilakukan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.⁵⁷ Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Jannah yang berada di Dusun Duduk Desa, Setrohadi, Kec. Dudusampeyan, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah I MI Miftahul Jannah, wali kelas I MI Miftahul Jannah, salah satu guru kelas I MI Miftahul Jannah dan siswa kelas I MI Miftahul Jannah sebanyak 25 siswa. Adapun dari 25 siswa peneliti hanya mengambil 3 siswa sebagai informan. Dalam pengambilan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *Sampling purposif*. Teknik Sampling purposive merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁸ Pada prinsipnya, yakni memiliki kriteria yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang spesifik.

Objek penelitian ini adalah tentang minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah menggunakan buku cerita bergambar yang sudah diberikan oleh wali kelas I MI Miftahul Jannah.

⁵⁷ Arlina, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2016), hlm 77-78

⁵⁸ Ibid

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁹ Teknik pengumpulan data harus dilakukan sedemikian rupa sehingga penelitian yang dilakukan memperoleh data atau informasi yang akurat. Data atau informasi yang akurat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan. Berikut adalah deskripsi lengkapnya:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila mengacu pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan orang yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independen. Observasi adalah observasi terstruktur, dimana observasi ditetapkan secara sistematis berdasarkan apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁶¹

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013)

⁶⁰ Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2015)

⁶¹ Opcit

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana sikap dan ekspresi siswa ketika mereka membaca. Seperti, bagaimana ekspresi mereka saat membaca menggunakan sebuah media.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban untuk memahami suatu masalah. Wawancara digunakan sebagai kegiatan pengumpulan data ketika seorang peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan masalah yang diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang orang yang diwawancarai secara mendalam.⁶²

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara semi-terstruktur artinya, peneliti ingin menangkap informasi spesifik yang kemudian dapat dibandingkan dan dibedakan dengan informasi lainnya yang didapat dalam wawancara lain. Peneliti melakukan wawancara luring kepada kepala sekolah, guru kelas I dan beberapa siswa kelas I MI Miftahul Jannah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat untuk menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam jenis penelitian kualitatif ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang

⁶² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2006)

masalah yang diselidiki untuk menambah bukti suatu peristiwa. Dokumentasi dikumpulkan selama wawancara dan observasi untuk memperkuat penelitian.

Dokumen yang diperlukan untuk penyelidikan ini mengacu pada pelaksanaan membaca oleh guru kelas IM Miftahul Jannah. Data yang diperoleh berupa foto saat kegiatan membaca dan dokumen pendukung lainnya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif didasarkan atas sejumlah kriteria, terdapat empat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:⁶³

1. Derajat kepercayaan atau *credibility*, digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran hasil penelitian dapat mengungkapkan kenyataan yang sebenarnya.
2. Keteralihan atau *transferability*, dari hasil penelitian yang diperoleh, dan dapat diterapkan dalam konteks lain. Probabilitas data ini berarti bahwa generalisasi temuan berlaku untuk penyakit yang sama berdasarkan temuan dari sampel yang representatif dari populasi penelitian.
3. Kebergantungan atau *dependability*, merupakan kriteria yang ditunjukkan dengan melakukan replikasi penelitian.

⁶³ Lexy J, Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008)

4. Kepastian atau *confirmability*, merupakan kriteria apakah sesuatu itu objektif atau tidak, tergantung seberapa banyak orang yang setuju dengan pandangan, pendapat, atau temuan masing-masing.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Triangulasi dicirikan oleh empat jenis data sebagai teknik penelitian yang menggunakan sumber, metode, peneliti dan teori.⁶⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi metode memiliki dua strategi, yaitu: (1) memverifikasi tingkat kepercayaan pada hasil teknik pengumpulan data yang berbeda dan (2) memverifikasi tingkat kepercayaan pada berbagai sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik adalah penggunaan penyidik atau pengamat lain untuk mengecek kembali tingkat kepercayaan. Triangulasi dengan teori didasarkan pada asumsi bahwa fakta-fakta tertentu tidak dapat diverifikasi oleh satu atau lebih teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode

⁶⁴ ibid

diharapkan akan lebih menumbuhkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengatur data, mengklasifikasikan data ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis pola, mencari dan menemukan, menemukan apa yang penting, dan memberitahu orang lain apa yang harus dilakukan. telah dipelajari dan memutuskan apa yang harus dilakukan.⁶⁵

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik ini dilakukan secara interaktif, berkesinambungan dan lebih terarah selama proses lapangan disertai pengumpulan data. Teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman digambarkan dalam model interaktif berikut:⁶⁶

1. Reduksi Data

Data yang peneliti terima dari lapangan akan sangat kaya, termasuk data yang relevan dengan fokus penelitian atau tidak terkait.⁶⁷ Data yang ada kemudian direduksi atau diringkas, dengan fokus pada isu-isu kunci dan pertanyaan kunci terkait penelitian. Dengan mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dan fokus

⁶⁵ opcit

⁶⁶ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009)

⁶⁷ Nur Rohma, *Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Menumbuhkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)*, Tesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2015), hlm 66

penelitian sehingga data dapat dipisahkan sesuai dengan kebutuhan analisis.

Penulis mengelola dan menganalisis data untuk menggali prospek upaya peningkatan minat baca kartun siswa melalui media. Setelah mewawancarai informan, penulis mengambil bentuk bacaan komik oleh siswa remaja tentang media cerita bergambar.

2. Penyajian Data

Reduksi data secara terus menerus berarti menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penelitian kuantitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, simbol dan sejenisnya, sedangkan dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data memfasilitasi pemahaman yang jelas tentang apa yang terjadi.

Pekerjaan peneliti pada tahap ini terdiri dari menghasilkan ringkasan deskriptif dan sistematis. Intinya tema utama bisa dengan mudah diketahui. Selain itu, berilah makna pada setiap ringkasan sebagai cara untuk menginterpretasikan data yang diperoleh.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada atau ada sebelumnya, tetapi belum diteliti.

Desain inferensi mengacu pada perbandingan hasil penelitian dengan teori, hukum atau pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan peneliti pada fase ini:

- a. Menguji kesimpulan yang ditarik dengan membandingkan teori-teori ahli, khususnya teori-teori yang relevan.
- b. Melaksanakan proses verifikasi keanggotaan atau verifikasi ulang pelaksanaan survei pendahuluan, wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil.

Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui data apa yang masih perlu digali, hipotesis awal apa yang masih perlu diuji. Kemudian mengklarifikasi pertanyaan penelitian apa yang masih perlu dijawab, metode apa yang dapat digunakan untuk memperoleh data baru, dan kesalahan apa dalam penelitian kualitatif itu yang perlu diperbaiki.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. **Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Pasca Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19**

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang pasti ada dalam dunia pendidikan, karena dengan membaca banyak informasi dan pengetahuan yang akan didapat. Namun kenyataannya, saat ini membaca menjadi suatu aktifitas yang kurang diminati siswa. Dari berbagai macam minat baca, masing-masing siswa memiliki tingkat minat baca yang berbeda. Kurangnya minat siswa dalam membaca juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor kurangnya minat baca siswa yaitu kurang optimal penerapan media membaca, sehingga hal tersebut berakibat kurang antusias siswa dalam membaca. Berdasarkan observasi peneliti di MI Miftahul Jannah siswa masih beranggapan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang membosankan. Terlihat dari sikap kurang antusias siswa ketika menerima buku dan adanya perintah membaca.⁶⁸ Hal ini dapat menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah

⁶⁸ Observasi Peneliti 11 Februari 2022

ketika PTM pasca pandemi covid-19 berlangsung masih cenderung rendah, sebagaimana wawancara peneliti terhadap guru kelas I MI Miftahul Jannah mengatakan bahwa:

“Ketika PTM berjalan dua minggu selain memberikan materi, saya juga mengamati siswa dalam hal membaca. Dan menurut saya siswa kelas satu ini masih cenderung rendah dalam hal minat baca. Jadi saya berinisiatif untuk menerapkan kembali sebuah media yang dapat menarik siswa dalam hal membaca sehingga meningkatnya minat baca siswa. Bahkan sekarang minat baca juga masih tergolong rendah, meski sudah tidak separah dulu”⁶⁹

Minat baca siswa kelas 1 MI Miftahul Jannah dapat dikatakan cenderung rendah meski sudah tidak separah beberapa bulan yang lalu, salah satu kurangnya minat baca siswa dapat dilihat dari berbagai ekspresi yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses membaca berlangsung. Hal ini senada dengan penuturan salah satu guru di kelas I MI Miftahul Jannah bahwa:

“Minat baca anak kelas I MI Miftahul Jannah cenderung rendah, hal ini dapat dilihat dari ekspresi mereka. Ketika awal diterapkannya media yang dilakukan oleh bu Eliya siswa masih sedikit enggan untuk membaca. Bahkan ketika buku cerita pertama kali dibagikan dan ada perintah membaca dari bu Eliya terdapat berbagai macam ekspresi dan reaksi yang ditunjukkan oleh siswa.”⁷⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya ketika siswa kelas I MI Miftahul Jannah mendapat perintah membaca, mereka menunjukkan berbagai macam ekspresi. Ketika wali kelas membagikan buku cerita bergambar untuk dibaca siswa menunjukkan berbagai

⁶⁹ Eliya Kusmaningtutik. Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 07 Februari 2022.

⁷⁰ Titin Ayu, Guru kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022.

ekspresi. Mulai dari ekspresi marah, sedih, senang, maupun kaget. Siswa cenderung marah terlihat dari kedua alis yang mengkerut dan pandangan yang tajam terhadap buku. Bahkan dari 25 siswa kelas I MI Miftahul Jannah hanya terdapat 40% siswa yang menunjukkan ekspresi senang ketika mendapat perintah membaca, hal ini dapat dilihat dari kedua sisi bibir yang tertarik ke atas, dan kedua pipi terdorong naik (tersenyum) bahkan ketika melihat buku mata siswa juga sedikit berkerut ketika menerima buku cerita bergambar dan adanya perintah membaca.⁷¹

Disamping itu di MI Miftahul Jannah belum terdapat penerapan media yang dapat menumbuhkan minat baca siswa secara maksimal, terutama untuk siswa kelas I MI Miftahul Jannah yang masih dalam katagori masa transisi dari RA/TK ke jenjang madrasah. Apalagi proses pembelajaran nya selama RA/TK secara daring. Hal itu juga berdampak pada minat baca siswa saat ini. Wali kelas I MI Miftahul Jannah juga menambahkan bahwa:

“Minat baca di sini masih rendah, selain efek dari pandemi selama kurang lebih dua tahun yang proses pembelajaran secara daring juga mungkin dikarenakan belum adanya media yang kami terapkan secara maksimal untuk menumbuhkan minat baca siswa. Bahkan saya pribadi juga baru saja kembali menerapkan media yang menurut saya cukup bagus untuk menarik siswa semangat membaca. Khususnya siswa kelas satu ini.”⁷²

⁷¹ Observasi pada tanggal 11 Februari 2022

⁷² Eliya Kusmaningtutik, Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 07 Februari 2022

Ketika peneliti melakukan observasi saat kegiatan membaca berlangsung, peneliti menemukan kenyataan bahwa siswa kelas I MI Miftahul Jannah sebanyak 25 siswa ini masih cenderung rendah dalam hal minat baca. Hal ini terlihat dari kurangnya ketertarikan mereka terhadap suatu bacaan yang telah diberikan oleh wali kelas nya, siswa juga kurang antusias ketika membaca, bahkan 60% dari mereka cenderung tidak memiliki keinginan membaca. Selain ekspresi mereka sikap mereka juga cenderung kurang bersemangat ketika disuruh membaca.⁷³ Hal ini diperkuat dengan statement beberapa siswa kelas I MI Miftahul Jannah sebagai berikut:

Menurut salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah menganggap bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan, menjadi salah satu bukti bahwa siswa kurang tertarik dalam hal membaca. sebagaimana yang diungkapkan:

“Saya tidak suka membaca, saya lebih suka mendengarkan. Karena membaca itu membuat cepat bosan. Apalagi kalo tulisannya banyak dan kecil-kecil, jadinya males baca.”⁷⁴

Berbeda lagi dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas I MI Miftahul Jannah. Ia berpendapat bahwa ia tidak suka membaca dan menurutnya membaca merupakan suatu kegiatan yang membosankan. Bahkan siswa hanya akan membaca ketika ada perintah dari guru, dan hal ini merupakan bentuk dari salah satu kurangnya

⁷³ Observasi pada tanggal 14 Februari 2022

⁷⁴ Amanda Dwi Lestari, Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 09 Februari 2022

keinginan siswa dalam hal membaca. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak seberapa suka membaca, saya hanya membaca jika ada perintah dari guru. Karena saya lebih suka liat video kak. Tidak suka membaca, soalnya bikin cepat pusing, dan membosankan.”⁷⁵

Bahkan salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah juga memperkuat argumen dari kedua temannya. Siswi tersebut mengatakan bahwa dia hanya suka membaca jika di dalamnya terdapat gambar yang menarik yang merupakan wujud dari kurangnya rasa senang membaca:

“Saya bisa membaca, tapi saya tidak suka membaca. Karena biasanya buku yang dibaca teks nya selalu banyak, tulisannya kecil-kecil. Saya akan suka membaca dan tidak cepat merasa bosan jika tulisannya besar, teks nya gak banyak, dan jika ada gambarnya.”⁷⁶

2. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah yang masih cenderung rendah, wali kelas I MI Miftahul Jannah memiliki inisiatif menerapkan sebuah media berupa buku cerita bergambar guna menumbuhkan minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah. Berdasarkan observasi peneliti wali kelas I MI Miftahul Jannah ini mempersiapkan buku cerita bergambar yang akan dibagikan di kelas I MI Miftahul Jannah dengan beberapa kriteria sebagai media dalam kegiatan membaca. Beliau memilih buku cerita bergambar yang sesuai

⁷⁵ Gilang Aditya Maulana, Siswa kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 Februari 2022

⁷⁶ Dinar Kandy Robbani, Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022

untuk diterapkan pada siswa kelas I MI Miftahul Jannah.⁷⁷ Wali kelas I Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa:

“Saya berinisiatif menerapkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar ketika saya melihat minat baca siswa kelas I yang cenderung rendah. Karena saya berpikir membaca merupakan suatu kegiatan berjuta manfaat yang harus di upayakan dan dilestarikan. Saya memilih media buku cerita bergambar karena menurut saya media itu sangat cocok untuk diterapkan di anak kelas I. Buku yang berwarna dan bergambar akan menarik perhatian siswa.”⁷⁸

Media buku cerita bergambar dipilih oleh wali kelas I karena dirasa cocok untuk diterapkan di siswa kelas I MI Miftahul Jannah. Dalam penerapan media buku cerita bergambar ini juga telah disetujui oleh kepala sekolah MI Miftahul Jannah sebagai salah satu media dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah.

Ketika peneliti melakukan pengamatan, wali kelas I MI Miftahul Jannah menerapkan media buku cerita bergambar dengan begitu menarik ketika kegiatan membaca berlangsung, karena siswa terlihat bersemangat dan antusias. Adapun penerapan media buku cerita bergambar ini dilakukan 3 kali dalam sepekan, yakni di hari senin, rabu dan jumat, bahkan wali kelas I menerapkan media tersebut di jam pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB. Diawali dengan membagikan satu buku cerita bergambar yang sudah disiapkan oleh wali kelas I MI Miftahul Jannah. Kemudian dalam pelaksanaannya, wali kelas I MI Miftahul Jannah membagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama kegiatan awal

⁷⁷ Observasi 09 Februari 2022

⁷⁸ Eliya Kusmaningtutik, Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 07 Februari 2022

penerapan media buku cerita bergambar yakni setelah beliau salam dan menanyakan kabar, beliau akan bertanya tentang tema apa yang dibaca kemarin. Bahkan siswa akan mulai antusias bertanya dengan bacaan apa yang akan dibaca selanjutnya yang merupakan wujud dari mulai tumbuhnya kebutuhan terhadap suatu bacaan. Kemudian beliau akan mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat membaca.⁷⁹

Adapun tahap kedua siswa akan membaca buku cerita bergambar yang sudah diberikan wali kelas secara bersama. Siswa mulai bersemangat dalam membaca bersama, dan ditengah-tengah siswa membaca beliau akan menunjuk salah satu siswa untuk melanjutkan bacaan. Hal ini merupakan suatu hal baru bagi siswa, sehingga mereka begitu antusias untuk ditunjuk. Dan tidak lupa pula beliau menyuruh siswa untuk menyimak teman yang sedang ditunjuk untuk membaca. Ditahap akhir beliau menanyakan bagaimana perasaan siswa, serta tema bacaan apalagi yang mereka inginkan. Siswa akan menjawab dengan berbagai macam argument sesuai apa yang mereka inginkan dengan semangat.⁸⁰ Semua yang dilihat peneliti sesuai dengan penuturan wali kelas I:

“Dalam penerapannya saya laksanakan saya lakukan 3x dalam 1 minggu, yakni di hari senin, rabu dan jumat. Tepatnya ketika awal jam pelajaran yang kebetulan saya ampuh dengan durasi kurang lebih selama 25 menit. Diawal saya akan melakukan tanya jawab mengenai cerita yang kemarin dibaca, kemudian siswa akan membaca buku cerita bergambar selama 15 menit dengan bersama

⁷⁹ Observasi peneliti 11 Februari 2022

⁸⁰ Ibid.,

dan kompak. Disela-sela itu saya juga menunjuk beberapa siswa untuk melanjutkan bacaan”⁸¹

Selain itu, dalam menetapkan jadwal penerapan media buku cerita bergambar wali kelas I juga meminta izin dan saran kepada kepala sekolah mengenai penerapan media tersebut, sebagaimana wali kelas I menuturkan:

“Setelah satu minggu saya menerapkan media buku cerita bergambar, saya mendapatkan hasil yang positif salah satunya yakni meningkatnya minat baca siswa. Hasil ini mendapatkan tanggapan yang baik dari kepala sekolah. Selain itu, untuk jadwal penerapan media buku cerita bergambar ditetapkan 3x dalam sepekan yang merupakan hasil diskusi saya dan kepala sekolah serta sudah mendapatkan persetujuan bahkan guru-guru yang mengajar di kelas I. Bahkan guru-guru kelas I juga memberikan tanggapan yang positif. Maka selama 3 hari itu durasi proses pembelajaran bertambah 25 menit, serta sudah mendapatkan izin dari wali murid kelas I.”⁸²

Wali murid kelas I telah memberikan izin mengenai penambahan waktu belajar. Selain itu kepala sekolah juga memberikan tanggapan yang positif mengenai media yang diterapkan. Bahkan kepala sekolah berharap dengan adanya penerapan ini dapat menumbuhkan minat baca siswa secara signifikan. Sehingga memungkinkan untuk diterapkan di seluruh kelas. Selain itu, beliau juga memberikan banyak masukan mengenai jadwal penerapan media buku cerita bergambar sehingga mencapai mufakat bahwa jadwal penerapan media tersebut adalah 3 kali dalam sepekan. Kepala sekolah MI Miftahul Jannah juga mengungkapkan bahwa:

⁸¹ Eliya kusmaningtutik, wali kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara pribadi. Gresik 07 februari 2022

⁸² Ibid

“Apa yang sedang bu Eliya lakukan merupakan suatu hal yang sangat baik menurut saya. Jika dengan adanya peneraan media tersebut dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam membaca maka harus dilakukan dengan baik. Bahkan tidak menutup kemungkinan kelak media buku cerita bergambar dapat diterapkan diseluruh kelas, sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Bukan sekedar di kelas I saja. Dan dalam penentuan jadwal penerapannya saya juga diskusikan dengan bu Eliya dan mencapai kesepakatan yakni 3 kali dalam seminggu.”⁸³

Selain itu guru-guru yang mengampu mata pelajaran di kelas I juga mendukung apa yang sedang dilakukan oleh wali kelas I MI Miftahul Jannah. Karena menurut mereka penerapan media buku cerita bergambar ini membantu siswa lebih antusias, lancar dalam membaca dan mudah dalam memahami materi. Sebagaimana salah satu guru kelas I mengutarakan bahwa:

“Media buku cerita bergambar yang diterapkan oleh bu Eliya cukup menarik perhatian siswa, melihat usia mereka memang masih membutuhkan sesuatu yang menarik dan mudah untuk diterima siswa. Saya perhatikan selama 3 hari dalam sepekan ketika kegiatan membaca berlangsung siswa membaca dengan kompak, dan mulai menggunakan intonasi yang tepat ketika mendapat instruksi membaca keras oleh bu Eliya.”⁸⁴

Bahkan berdasarkan observasi peneliti, kepala sekolah juga memantau proses membaca menggunakan buku cerita bergambar ini. Meski tidak setiap hari tapi hal ini menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Bahkan beliau tidak segan untuk ikut serta masuk ke dalam kelas dan memberikan instruksi membaca kepada siswa kelas I MI Miftahul Jannah membaca dengan semangat. Siswa

⁸³ Muhammad Syafi'i, Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022

⁸⁴ Titin ayu, guru kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022

menanggapi perintah membaca dari kepala sekolah dengan semangat, bahkan mereka juga melakukan sedikit interaksi yang menyenangkan dengan kepala sekolah.⁸⁵

Dalam penerapan media tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar terdapat beberapa kendala, seperti jadwal yang kadang bertabrakan dengan suatu kegiatan, wali kelas yang terkadang berhalangan hadir dan juga masih terdapat 3 siswa yang masih suka tidak menghiraukan instruksi wali kelas ketika membaca. Sebagaimana wali kelas I menuturkan:

“Dalam penerapan media buku cerita bergambar di kelas I MI Miftahul Jannah ini ada beberapa kendala. Seperti masih ada 3 siswa yang belum bisa fokus ketika proses membaca. Kemudian terkadang jadwal yang sudah kita tentukan bertabrakan dengan suatu kegiatan. Bahkan terkadang saya pribadi berhalangan hadir karena satu dan lain hal. Akan tetapi saya akan meminta bu titin untuk menggantikan posisi saya”.⁸⁶

Ketika wali kelas berhalangan hadir, beliau meminta bantuan guru kelas I untuk menggantikannya melaksanakan kegiatan membaca bersama siswa kelas I. Menurut observasi peneliti selain dengan wali kelas, siswa kelas I juga nyaman dengan guru yang dipercayai wali kelas untuk menggantikan perannya. Hal itu terlihat jelas ketika siswa tetap antusias dan menuruti perintah yang diberikan oleh guru tersebut. Sebagaimana guru kelas I menuturkan:

“Ketika bu Eliya berhalangan beliau meminta saya untuk menggantikan perannya. Karena beliau merasa siswa kelas I MI

⁸⁵ Observasi 25 Februari 2022

⁸⁶ Eliya Kusmaningtutik, Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022

Miftahul Jannah lebih merasa nyaman dan dekat dengan saya dari pada guru yang lain.”⁸⁷

Banyak sekali sikap yang diberikan oleh siswa ketika kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar berlangsung. Menurut pengamatan peneliti selama penerapan media buku cerita bergambar berlangsung siswa mulai ada perubahan dalam hal minat baca. Hal ini terlihat jelas ketika 15 dari 25 siswa antusias menanyakan buku cerita bergambar apa yang akan diberikan pekan depan, yang merupakan wujud dari mulai tumbuhnya kebutuhan membaca pada siswa. Bahkan siswa juga mulai memiliki rasa senang membaca,⁸⁸ semua ini diperkuat oleh beberapa argument siswa kelas I MI Miftahul Jannah diantaranya yakni, siswa kelas I MI Miftahul Jannah merasa senang karena bisa membaca bersama teman-temannya dengan buku yang berwarna-warni. Peneliti juga melihat ekspresi senang ketika siswa membaca buku cerita bergambar yang dibagikan oleh wali kelas.⁸⁹ Bahkan salah satu siswa kelas I MI Miftahul Jannah menuturkan sebagaimana berikut:

“Ketika bu Eli membagikan buku cerita bergambar saya sangat suka, saya dan teman-teman membaca bersama dengan semangat, karena banyak gambar yang berwarna-warni saya mulai semangat membaca.”⁹⁰

Pernyataan diatas diafirmasi oleh salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah, dia beranggapan bahwa membaca bersama dengan

⁸⁷ Titin Ayu, Guru kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022

⁸⁸ Observasi 24 Februari 2022

⁸⁹ Observasi 17 Februari 2022

⁹⁰ Gilang Aditya Maulana. Siswa kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 15 februari 2022

buku cerita bergambar yang bagus membuat semangat membaca.

Sebagaimana dia berkata:

“Buku yang diberikan bu Eliya sangat bagus, saya suka bukunya banyak gambar, berwarna-warni dan tulisannya tidak banyak. Ceritanya juga membuat saya ingin terus membaca. Saya dan teman-teman juga membaca secara bersama-sama, dan kadang di tunjuk bu Eli untuk meneruskan membaca.”⁹¹

Bahkan salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah juga menyukai program membaca dengan buku cerita bergambar, selain ceritanya bagus mereka juga biasa membaca secara bersama. Mereka juga antusias untuk ditunjuk meneruskan bacaan. Hal tersebut merupakan hal yang menarik bagi siswa, bahkan ketika observasi peneliti melihat siswi berlomba-lomba angkat tangan agar ditunjuk oleh wali kelas untuk meneruskan bacaan.⁹² Sebagaimana siswi tersebut menuturkan bahwa:

“Karena buku cerita yang dibagikan bu Eli banyak gambar dan tulisannya tidak terlalu banyak, membuat saya tidak cepat bosan membaca buku cerita bergambar tersebut. Bahkan saya sangat ingin ditunjuk untuk meneruskan bacaan cerita ketika membaca bersama berlangsung.”⁹³

Dalam penerapan media buku cerita bergambar juga membuahkan hasil yang memuaskan. Sebagaimana selama peneliti melakukan observasi dan mengamati proses kegiatan membaca selama 1,5 bulan, peneliti melihat siswa kelas I MI Miftahul Jannah terdapat perubahan

⁹¹ Amanda Dwi Lestari. Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 februari 2022

⁹² Observasi 18 Februari 2022

⁹³ Dinar Kandy Robbani. Siswa kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribad, Gresik 09 februari 2022

positif dalam hal minat baca, seperti siswa begitu antusias dalam membaca. Bahkan dari 25 siswa kelas I MI Miftahul Jannah terdapat 85% siswa atau dapat diartikan dari 25 siswa terdapat 22 siswa yang menunjukkan ekspresi senang ketika membaca. Siswa tersenyum ketika membaca buku cerita bergambar merupakan salah satu tumbuhnya minat baca siswa. Selain itu siswa juga antusias bertanya tentang buku bacaan seperti apa yang akan selanjutnya dibaca, bahkan siswa juga mulai senang membuka-buka dan membaca buku yang merupakan salah satu wujud bahwa siswa mulai memiliki minat baca yang tinggi dengan keinginan untuk selalu membaca.⁹⁴ Hal ini diperkuat dengan ungkapan wali kelas I selaku penyelenggara penerapan media buku cerita bergambar bahwa :

“Selama penerapan media buku cerita bergambar siswa menjadi lebih antusias dalam membaca. Hal itu terlihat dari ekspresi yang mereka tunjukkan selama proses membaca berlangsung menggunakan media buku cerita bergambar.”⁹⁵

Banyak sekali manfaat dari adanya penggunaan media buku cerita bergambar pada siswa kelas I MI Miftahul Jannah. bahkan salah satu siswa kelas I mengungkapkan bahwa sejak dia membaca buku cerita bergambar yang diberikan oleh wali kelas nya, sekarang dia mulai gemar membaca. Bahkan dia juga mulai memperhatikan buku cerita yang lain yang merupakan salah satu wujud adanya keinginan membaca. Sebagaimana ungkapannya:

⁹⁴ Observasi Peneliti 11 Maret 2022

⁹⁵ Eliya Kusmaningtutik, Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 07 februari 2022

“Saya sekarang mulai senang membaca berkat buku cerita bergambar yang diberikan oleh ibu guru. Bahkan saya juga mulai membuka-buka buku dan membaca sekilas isi buku yang saya temukan”⁹⁶

Selain buku yang diberikan oleh wali kelas cukup menarik, membuat siswi tersebut juga mulai gemar membaca. Sehingga dia juga mulai membeli beberapa buku yang menarik menurut dia, hal tersebut merupakan wujud dari adanya tindakan mencari bacaan. Siswi tersebut menuturkan bahwa:

“Karena saya sering membaca buku cerita bergambar bersama teman-teman yang diberikan bu Eliya, sekarang saya mulai suka membaca buku. Bahkan saya juga membeli beberapa buku cerita bergambar yang menurut saya menarik.”⁹⁷

Pernyataan diatas juga diafirmasi oleh salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah. Bahwa buku cerita bergambar yang diberikan wali kelas I MI Miftahul Jannah dapat menambah semangat dalam membaca. Bahkan salah satu siswi kelas I MI Miftahul Jannah juga mulai mengoleksi beberapa buku cerita yang dia anggap menarik. Dia berkata sebagaimana berikut:

“Buku cerita bergambar yang diberikan bu Eliya membuat saya bersemangat dalam membaca. Bahkan saya juga mulai mengoleksi beberapa buku cerita bergambar yang lain.”⁹⁸

⁹⁶ Gilang Aditya Maulana, Siswa kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara mandiri, Gresik 15 Februari 2022

⁹⁷ Dinar Candy Robbani. Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara mandiri, Gresik 09 Februari 2022

⁹⁸ Amanda Dwi Lestari. Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara mandiri, Gresik 09 Februari 2022

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis berdasarkan dengan observasi, wawancara dengan beberapa informan baik dari kepala sekolah, wali kelas I, guru kelas I, siswa kelas I MI Miftahul Jannah, serta berdasarkan hasil dokumentasi. Maka dalam penyajian ini akan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Pasca Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19

Menurut Rahim membaca merupakan suatu hal yang mengaitkan banyak hal, bukan sekedar melafalkan akan tetapi juga mengaitkan kegiatan visual, berfikir, psikologuistik, dan metakognitif.⁹⁹ Membaca merupakan suatu kegiatan yang harus ditingkatkan di lestarikan.¹⁰⁰ Karena membaca merupakan suatu kegiatan yang memiliki berjuta manfaat. Salah satunya dengan membaca akan mengetahui banyak informasi dan juga ilmu pengetahuan pendidikan.¹⁰¹ Bahkan membaca merupakan suatu kegiatan yang seharusnya dilakukan dan digemari oleh semua kalangan. Baik siswa, mahasiswa, pejabat, rakyat, guru

⁹⁹ Lilik tahmidaten, & wwan krismanto. *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia* (studi Pustaka tentang problem dan solusinya),... hal 22-23

¹⁰⁰ Eliya Kusmaningtutik, Wali Kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 07 Februari 2022

¹⁰¹ Muhammad Syafii, Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Februari 2022

maupun dosen dan professor, karena dengan membaca dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam sebuah pemahaman.¹⁰²

Kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan yang harus diawali dengan kemauan dan kebiasaan yang merupakan wujud dari adanya minat. Menurut Siantara minat baca siswa merupakan suatu niat, kemauan, bahkan kesukaan siswa terhadap suatu bacaan.¹⁰³ Jadi minat baca merupakan perlakuan sadar setiap siswa yang tumbuh dari pribadi masing-masing. Minat baca seharusnya dipupuk sejak dini, sehingga siswa memiliki keinginan membaca dengan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari luar dirinya.¹⁰⁴ Anna Yulia mengungkapkan banyak hal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa, diantaranya adalah mengajak anak ke toko buku, membelikan buku yang menarik, memberikan reward buku kepada anak, dll.¹⁰⁵

Namun kenyataannya di kelas I MI Miftahul Jannah membaca menjadi salah satu kegiatan yang kurang digemari oleh siswa. Bahkan minat baca siswa di MI Miftahul Jannah terutama siswa kelas I masih terlihat cenderung rendah.¹⁰⁶ Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator untuk mengetahui minat baca siswa, Menurut Burs dan Lowe

¹⁰² Mulyono Abdurrohman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*,...

¹⁰³ I. Kadek suantara, I. Made Suarjana, & Dona Nyoman Sudana. Kecenderungan minat baca siswa kelas I SD Negeri 5 seraya barat kecamatan Karangasem,... hal 44-46

¹⁰⁴ Muhammad Syafii, Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Februari 2022

¹⁰⁵ Anna Yulia. Cara menumbuhkan minat baca anak,...

¹⁰⁶ Muhammad Syafii. Kepala sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Februari 2022

terdapat beberapa indikator untuk mengetahui rendah tingginya minat baca siswa. Mulai dari kebutuhan siswa terhadap bacaan, tindakan siswa dalam mencari sebuah bahan bacaan, rasa senang terhadap suatu bacaan, ketertarikan terhadap suatu bacaan, bahkan keinginan siswa untuk selalu membaca.¹⁰⁷

Selain itu, menurut Abdul Hadist minat baca juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor personal maupun instituonal.¹⁰⁸ faktor personal merupakan faktor yang disebabkan oleh diri sendiri, sedangkan faktor instituonal merupakan faktor dari luar dirinya, seperti lingkungan, media, sarana prasarana, dll.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu guru kelas I MI Miftahul Jannah sebenarnya kurangnya minat baca siswa itu bukan sekedar dari faktor instituonal, akan tetapi faktor personal juga menjadi salah satu faktor terbesar kurangnya minat baca siswa. Karena keinginan membaca harus tumbuh dalam benak siswa terlebih dahulu.¹¹⁰ Bahkan hal tersebut juga senada dengan penuturan kepala sekolah bahwasanya kurangnya minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah dipengaruhi oleh faktor personal yang lebih menonjol, seperti keinginan membaca yang kurang. Dan juga

¹⁰⁷ Nih Luh Ekayani, Kadek Aria Prima, DKK. Pemanfaatan cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa sd negeri 4 kubu bangli,...

¹⁰⁸ Abdul hadist dan Nur Hayaati, psikologi dalam Pendidikan,...

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Titin Ayu, guru kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara pribadi 09 februari 2022

dipengaruhi faktor instituonal seperti media yang diterapkan dalam membaca kurang menarik.¹¹¹

Menurut Burs dan Lowe terdapat beberapa indikator untuk mengetahui meningkatnya minat baca siswa. Diantaranya dapat dilihat dari sikap siswa ketika mereka butuh terhadap suatu bacaan, Tindakan siswa dalam mencari bacaan, rasa senang siswa terhadap suatu bacaan, ketertarikan siswa terhadap bacaan dan keinginan siswa untuk selalu membaca.¹¹² Minat baca siswa di MI Miftahul Jannah terutama siswa kelas I masih cenderung rendah. wali kelas I MI Miftahul Jannah belum menemukan siswa yang memenuhi seluruh indikator diatas. Bahkan ketika peneliti melakukan observasi kenyataannya dari 25 siswa kelas I terdapat kurang lebih 60% siswa belum memenuhi kriteria minat baca tinggi. Hal ini juga terlihat dari ekspresi yang mereka tunjukkan selama proses membaca berlangsung.¹¹³

Berbagai ekspresi yang ditunjukkan oleh siswa kelas I MI Miftahul Jannah ketika wali kelas membagikan buku cerita bergambar sebagai media yang digunakan untuk membaca dan adanya perintah untuk membaca dari wali kelas dapat menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah cenderung rendah.¹¹⁴ Ekspresi yang ditunjukkan merupakan salah satu bentuk emosi yang dapat dijadikan

¹¹¹ Muhammad Syafii. Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Februari 2022

¹¹² Ade Hendrayani. *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*. (Jurnal Penelitian Pendidikan. 2017) Vol 17 No 03

¹¹³ Observasi peneliti 11 Maret 2022

¹¹⁴ Titin Ayu, Guru Kelas I MI Mifathul Jannah. Wawancara Pribadi Gresik, 09 Februari 2022

pedoman bagaimana minat siswa terhadap kegiatan membaca. Menurut Paul Ekman siswa dapat dikatakan memiliki minat baca ketika siswa menunjukkan ekspresi senang dengan ditandai tersenyum sehingga mata menyipit ke atas.¹¹⁵

Selain itu, kepala sekolah MI Miftahul Jannah juga menyadari akan kurangnya minat baca, terutama siswa kelas I MI Miftahul Jannah yang masih dalam masa transisi dari jenjang TK ke MI. Selain efek dari pembelajaran daring juga karena kurang maksimalnya penerapan media untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kurang tertariknya siswa terhadap suatu bacaan menjadi suatu dasar kurangnya minat baca siswa. Bahkan kepala sekolah di MI Miftahul Jannah menganggap bahwa dalam hal membaca siswa masih cenderung rendah, bahkan siswa cenderung memilih bermain dengan temanya dari pada melihat-lihat buku. Terutama siswa kelas I MI Miftahul Jannah, mereka cenderung tidak tertarik terhadap suatu bacaan.¹¹⁶

Maka untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah wali kelas I MI Miftahul Jannah berinisiatif menerapkan media buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa I MI Miftahul Jannah. Hal tersebut mendapat respon yang positif dari warga sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru kelas I MI Miftahul Jannah. Menurut mereka inisiatif penerapan media

¹¹⁵ Paul Ekman. Membaca emosi orang,...

¹¹⁶ Muhammad Syafii. Kepala sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Februari 2022

tersebut merupakan salah satu solusi untuk menumbuhkan minat baca siswa, terutama siswa kelas I MI Miftahul Jannah.¹¹⁷

2. Minat baca Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah Menggunakan Buku Cerita Bergambar

Minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah yang cenderung rendah membuat wali kelas I MI Miftahul Jannah berinisiatif menerapkan media berupa buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah. Media buku cerita bergambar dipilih menjadi media yang diterapkan oleh wali kelas I MI Miftahul Jannah karena selain murah dan relatif dijangkau buku cerita bergambar juga mempermudah siswa menangkap hal-hal abstrak. Bahkan media buku cerita bergambar juga dapat memperjelas materi atau isi yang terkandung di dalam suatu bacaan.¹¹⁸

Kepala sekolah juga mengafirmasi media tersebut merupakan salah satu media yang dapat diterapkan di anak kelas I MI Miftahul Jannah. Karena media buku cerita bergambar merupakan media yang menarik bagi siswa kelas rendah, terutama siswa kelas I MI Miftahul Jannah yang masih membutuhkan suatu media yang kongkret, sehingga dengan adanya penerapan media buku cerita bergambar membuat siswa akan tertarik untuk membaca.¹¹⁹

¹¹⁷ Muhammad Syafii, & Titin Ayu. Pihak sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. 10 Februari 2022

¹¹⁸ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran,...

¹¹⁹ Muhammad Syafii, Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 10 Februari 2022

Buku cerita bergambar juga dapat mengalihkan siswa dari hal-hal yang kurang berfaedah. Bahkan siswa akan tertarik dan merasa penasaran bagaimana isi dari sebuah buku cerita bergambar.¹²⁰ Melihat dari usia siswa kelas I yang masih dalam masa transisi dari TK ke SD/MI mereka menyukai sesuatu yang *colorfull* dan bergambar. Sehingga media buku cerita bergambar ini dirasa cocok untuk diterapkan di kelas I MI Miftahul Jannah guna menumbuhkan minat baca siswa.¹²¹

Adapun dalam penerapan media buku cerita bergambar ini diperlukan ketelitian. Mulai dari buku bacaan seperti apa yang sesuai dengan penguasaan dan kemampuan siswa kelas I. selain itu penyelenggara juga harus memiliki kemampuan mensinkronkan gambar dan cerita serta keterampilan mengkomunikasikan gambar sehingga dapat menyampaikan kepada siswa dengan baik.¹²² Wali kelas I memilih buku cerita bergambar yang akan beliau terapkan sesuai dengan kemampuan siswa kelas I. Kepala sekolah juga mengontrol buku seperti apa yang akan dibagikan dan diterapkan sebagai media membaca kepada siswa kelas I MI Miftahul Jannah.¹²³

Selain itu media buku cerita bergambar ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga termotivasi untuk terus belajar

¹²⁰ Gilang Aditya Maulana. Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 15 Februari 2022

¹²¹ Titin Ayu. Guru Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

¹²² Takdirotun Musfiroh. Bermain Sambal Belajar,...

¹²³ Observasi Peneliti 25 Februari 2022

membaca. Bahkan buku cerita bergambar memiliki berjuta manfaat diantaranya yakni dapat menyalurkan imajinasi anak, serta dapat memahami sebuah nilai baik dan buruk yang berlaku dalam masyarakat.¹²⁴

Kemampuan wali kelas dalam menerapkan sebuah media dalam kegiatan membaca agar kegiatan tersebut lebih efektif, efisien serta siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses membaca merupakan suatu kemampuan yang dapat menunjang tercapainya tujuan, yakni tumbuhnya minat baca.¹²⁵ Penerapan media buku cerita bergambar dilakukan 3 kali dalam sepekan, yakni di hari senin, rabu dan hari jumat. Adapun dalam menerapkan media buku cerita bergambar wali kelas I melaksanakan membaca 25 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Hanya saja disini terdapat beberapa tahap. Tahap awal, inti, dan penutup. Dalam beberapa tahap tersebut wali kelas sangat menguasai kelas, sehingga siswa antusias dalam proses membaca berlangsung. Bahkan ditahap inti ketika siswa membaca secara bersama dengan kompak dan semangat.¹²⁶

Dalam hal membaca siswa kelas rendah memang dianjurkan untuk membaca keras. Dan inilah yang diterapkan oleh wali kelas I MI Miftahul Jannah ketika proses membaca menggunakan media buku cerita bergambar. Bahkan ketika di pertengahan membaca wali kelas

¹²⁴ Eka Mei, Pengaruh Buku,...

¹²⁵ Samniah, Naswiyani. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibiah*. (Jurnal Humanika, 2016) Vol. 16 No. 1

¹²⁶ Observasi Peneliti 25 Februari 2022

akan memberi instruksi untuk berhenti dan beberapa siswa akan ditunjuk untuk melanjutkan bacaan secara bergantian sehingga bacaan itu selesai, sedangkan yang lain menyimak dengan seksama. Ketika dalam tahap ini siswa sangat antusias, mereka merasa jika yang ditunjuk oleh wali kelas untuk membaca secara keras itu membuat hati mereka senang.¹²⁷ Bahkan siswa juga merasa bangga dengan dirinya ketika ditunjuk oleh wali kelas dan dapat membaca secara lancar.¹²⁸ Tak sedikit juga dari mereka mengajukan diri ketika wali kelas memberi instruksi berhenti ketika membaca bersama. Media buku cerita bergambar yang *colorfull* juga menambah semangat siswa dalam membaca.¹²⁹

Rasa senang terhadap suatu bacaan salah satunya dapat dilihat kesenangan siswa dalam suatu bacaan. Siswa memberikan respon positif ketika wali kelas menyuguhkan cerita bergambar dan antusias ketika membaca merupakan salah satu tanda bahwa siswa mulai menyukai kegiatan membaca.¹³⁰

Selama proses membaca menggunakan media buku cerita bergambar terdapat beberapa kendala seperti kadangkala mood siswa tidak begitu baik, media buku cerita bergambar yang rusak, dll.¹³¹

¹²⁷ Amanda Dwi Lestari. Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

¹²⁸ Gilang Aditya Maulana. Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 15 Februari 2022

¹²⁹ Dinar Kandy Robbani. Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

¹³⁰ Nih Luh Ekayani, Kadek Aria Prima, Dkk. *Pemanfaatan Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkanminat baca Siswa SD Negeri 4 Kubu Bangle,...*

¹³¹ Titin Ayu, Guru Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

Bahkan ketika ada suatu kegiatan sekolah yang penting wali kelas akan merubah jadwal membaca dengan mempertimbangkan beberapa hal dan dengan adanya persetujuan dari kepala sekolah, guru kelas I MI Miftahul Jannah dan juga menginformasikan kepada wali murid kelas I MI Miftahul Jannah.¹³²

Penerapan media buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang cukup baik dalam hal minat baca. Menurut Burs dan Lowe terdapat beberapa indikator untuk mengetahui meningkatnya minat baca siswa. Diantaranya dapat dilihat dari sikap siswa ketika mereka butuh terhadap suatu bacaan, Tindakan siswa dalam mencari bacaan, rasa senang siswa terhadap suatu bacaan, ketertarikan siswa terhadap bacaan dan keinginan siswa untuk selalu membaca.¹³³



Gambar 1. Proses Penerapan Media Cerita Bergambar

¹³² Muhammad syafii, kepala sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara pribadi. Gresik, 10 Februari 2022

¹³³ Nih Luh Ekayani, Kadek Aria Prima, DKK. *Pemanfaatan Cerita Bergambar Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sd Negeri 4 Kubu Bangli,...*

Di MI Miftahul Jannah beberapa indikator diatas masih belum tereliasikan sepenuhnya. Akan tetapi terjadi beberapa perubahan seperti antusias siswa dalam menanyakan topik atau tema apa yang akan dibaca selanjutnya, Ataupun ekspresi senang yang ditunjukkan ketika proses membaca menggunakan buku cerita bergambar.¹³⁴



Gambar 2. Siswa Antusias dalam Membaca

Ketika siswa antusias bertanya buku apa yang akan dibagikan dan dibaca selanjutnya merupakan sikap dari kebutuhan siswa terhadap suatu bacaan. Ketika siswa membeli dan mengoleksi buku cerita di rumah merupakan bentuk dari adanya Tindakan siswa dalam mencari bacaan. Ketika siswa memiliki perasaan senang yang diwujudkan dengan ekspresi siswa ketika membaca merupakan bukti bahwa siswa memiliki rasa senang terhadap suatu bacaan. Ketika siswa lebih memilih membuka-buka buku dan membaca daripada bermain merupakan bukti bahwa siswa mulai memiliki ketertarikan terhadap bacaan. Bahkan ketika siswa sering membuka-buka buku dan membacanya merupakan bukti bahwa siswa

¹³⁴ Observasi peneliti 11 Maret 2022

memiliki keinginan selalu membaca. Hal ini terlihat di kelas I MI Miftahul Jannah dari seberapa antusias siswa dalam membaca. Bahkan gerak-gerik mereka mulai dari melihat-lihat buku, mengoleksi buku, dan lebih memilih buku dari pada bermain.¹³⁵

Siswa kelas I MI Miftahul Jannah mulai suka membaca buku-buku yang ada di sekitar mereka. Siswa juga mulai tertarik membaca sesuatu yang ditempelkan di mading sekolah.¹³⁶ Bahkan mereka tak segan bertanya ketika mereka kurang memahami isi suatu bacaan yang mereka baca merupakan suatu peningkatan menurut salah satu guru kelas I MI Miftahul Jannah.¹³⁷

Penggunaan media buku cerita bergambar membuat siswa lebih senang membaca. Siswa cenderung melakukan aktivitas membaca tanpa adanya perintah. Bahkan siswa juga mulai merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak membosankan.¹³⁸ Selain sikap, ekspresi yang siswa tunjukkan juga dapat dikatakan meningkatnya minat baca. Menurut Paul Ekman terdapat tujuh macam ekspresi yang dapat menunjukkan emosi seseorang yakni ekspresi marah, sedih, senang, jijik, penghinaan, takut dan kaget.¹³⁹ Siswa kelas I MI Miftahul Jannah sudah tidak ada yang cemberut, marah, dan lain sebagainya. Mereka lebih

¹³⁵ Observasi peneliti 25 Maret 2022

¹³⁶ Muhammad syafii, kepala sekolah MI Miftahul Jannah. Wawancara pribadi. Gresik, 10 Februari 2022

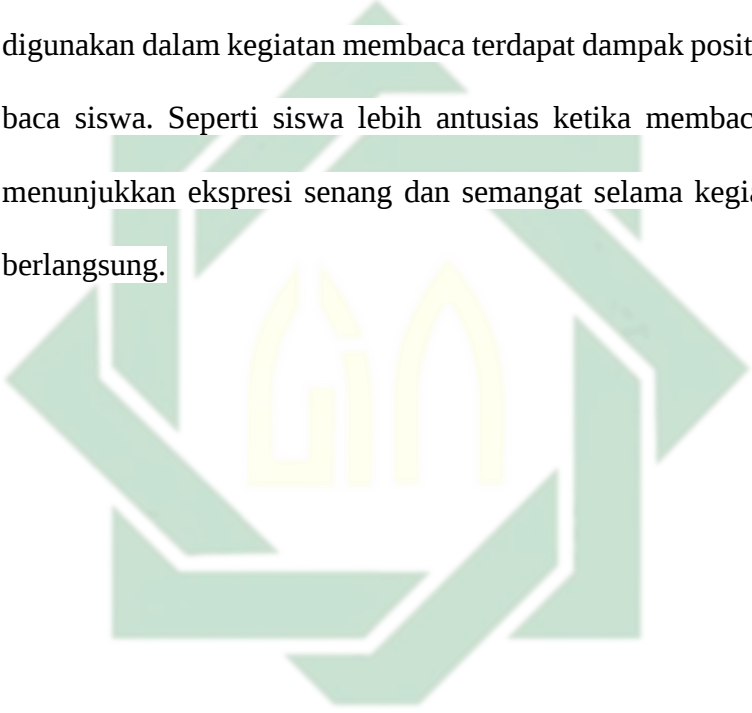
¹³⁷ Titin Ayu. Guru kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

¹³⁸ Dinar Kandy Robbani. Siswa Kelas I MI Miftahul Jannah. Wawancara Pribadi. Gresik, 09 Februari 2022

¹³⁹ Paul Ekman. Membaca Emosi Orang,...

menunjukkan ekspresi senang ditunjukkan dengan adanya senyum semangat ketika media buku cerita bergambar dibagikan serta antusias mereka ketika membaca.¹⁴⁰

Selama 1,5 bulan peneliti melakukan observasi terdapat perubahan positif dalam minat baca siswa. Ketika media buku cerita bergambar digunakan dalam kegiatan membaca terdapat dampak positif dalam minat baca siswa. Seperti siswa lebih antusias ketika membaca. Siswa juga menunjukkan ekspresi senang dan semangat selama kegiatan membaca berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁴⁰ Observasi peneliti 25 Maret 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Minat Baca Siswa MI Miftahul Jannah Gresik Menggunakan Buku Cerita Bergambar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa kelas I MI Miftahul Jannah masih cenderung rendah. selain efek pembelajaran daring saat pandemi covid-19 juga kurang maksimal nya penerapan media pembelajaran dalam kegiatan membaca. Hal tersebut terlihat jelas dari sikap dan ekspresi marah, sedih yang ditunjukkan siswa ketika awal kegiatan membaca menggunakan media buku cerita bergambar berlangsung.
2. Minat baca yang cenderung rendah membuat wali kelas I MI Mifthaul Jannah menerapkan media buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca. Penggunaan media buku cerita bergambar seiring berjalannya waktu mendapat respon positif dari siswa. Hal tersebut terbukti dengan antusias siswa ketika membaca dan ekspresi senang yang mereka tunjukkan selama proses membaca dengan buku cerita bergambar berlangsung. Adapun penerapan media tersebut dilakukan 3 kali dalam sepekan, yakni di hari senin, rabu dan jumat dengan durasi 25 menit. Kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar dilakukan 3 tahap dalam pelaksanaannya. Tahap ketika wali kelas

memberikan instruksi membaca bersama kemudian menunjuk beberapa siswa untuk meneruskan bacaan sedangkan yang lain mendengarkan menjadi bagian yang paling digemari oleh siswa. Siswa sangat antusias mengangkat tangan agar ditunjuk untuk meneruskan bacaan, karena bagi siswa hal tersebut merupakan suatu hal baru yang menyenangkan. merupakan salah satu ekspresi dan Tindakan yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan tumbuhnya minat baca siswa.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian di MI Miftahul Jannah Gresik, Peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Minat baca siswa MI Miftahul Jannah selain kelas I juga harus diperhatikan. Karena membaca merupakan suatu kegiatan yang harus dikuasai agar dapat menguasai berbagai bidang studi. Bahkan perhatian guru harus ditingkatkan lagi, agar lebih bisa memahami sejauh mana minat siswa dalam membaca.
2. Penerapan media buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca sebaiknya lebih dimaksimalkan lagi. Seperti dengan melibatkan beberapa warga sekolah dalam pelaksanaannya. Selain hasil yang ingin didapatkan lebih maksimal (menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa) juga akan dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru. Dan alangkah baiknya media tersebut juga dapat diterapkan di kelas yang lainnya sebagaimana harapan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Afnida, M., Fakhriah & Fitriani, D. 2016. *Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini) 53–54.
- Anderson, R. C. 1972. *Language Skills in Elementary Education*. (New York: Macmillan Publishing Co, Inc)
- Apriyani, Siwi Pawesti. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat baca Siswa Sekolah Dasar*. (jurnal basicedu: Research & Learning in Elementary Education) vol. 04 no. 04
- Arief S. Sadiman, Dkk, 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatnya*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada) h. 34
- Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT rineka Cipta)
- Arlina. 2016. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung), hlm 77-78
- Arsyad, Azhar Rahmat. 2015. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers) h.15
- Arum, Tri Yuliana Tryas. 2018. *Peningkatan Keterampilam Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas 2 Sdn 01 Tunggulsari Tahun 2017/2018*. (skripsi)
- Ayu, Titin. Guru kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022.
- Bua, Mety Toding. 2016. *Analisis Minat baca Permulaan Dengan Cerita Bergambar Di Kelas I Sekolah Dasar*. (jurnal pendidikan: teori, penelitian dan pengembangan) vol.01 no.09
- Departemen Pendidikan Nasional, *Membaca dan Menulis Permulaan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009) Hal 129
- Dikutip di <https://ayomenulis.id/artikel/ini-dia-hasil-survei-pisa-tentang-kualitas-pendidikan-di-indonesia-dalam-3-tahun-terakhir>, diakses 28 November 2021

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta.) hal.136

Ekman, Paul. 2003 *Membaca Emosi Orang*. (Yogyakarta: Thin)

Faiz, Nadya, Rendi, Siswa Kelas 1 MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Oktober 2021

Gusmayanti, W., Fauziah, R. S. P., & Muhdiyati, I. 2018. *Pengaruh Minat baca Cerita Pahlawan Pada Hasil Pengajaran Influence of Interest Reading Stories Heroes on Learning*. 5, 125.

Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Hadis, Abdul. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2006)

Hafid, A. 2006. *Pembelajaran Apresiasi Sastra di Kelas Rendah Sekolah Dasar dengan Menggunakan Buku Bergambar*. (Jurnal Teori dan Praktik Kependidikan) ([http://digilib.unm.ac.id/files/ abdhafid.docx](http://digilib.unm.ac.id/files/abdhafid.docx)), diakses pada 28 November 2021

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Angkara), h. 3

Hariyanto, Agus. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. (Yogyakarta: Diva Press)

Hendrayani, A. 2018. *Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(3), 235–248.

Hildayani, Rini. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka)

Kusmaningtutik, Eliya. Guru Kelas 1 MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi. Gresik, 20 Oktober 2021.

Kusmaningtutik, Eliya. Wali kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 07 Februari 2022.

Lestari, Amanda Dwi. Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 09 Februari 2022

Lusiana. 2019. *Jurnal Basicedu*, Jurnal Basicedu. 1(1), 1–9.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenanda Media) hal.176

Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm 15

- Maulana, Gilang Aditya. Siswa kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik, 15 Februari 2022
- Mirawati. 2020. *Penggunaan Media Cerita Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*”. Jurnal cendekia Vol. 9, No. 1
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. (Jakarta: Depdiknas) hal 122-127
- Nurafifah A. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Raudlatul Athfal Muslimat Al-Mansur Pertapan Maduretno Taman Sidoarjo*. Journal Of Chemical Information And Modeling 53(9), 21–25.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Think)
- Prasetyono, 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Diva Press) hlm. 59
- Putra, R. Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang)
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(3), 270.
- Robbani, Dinar Kandy. Siswi kelas I MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022
- Rohma, Nur. 2015. *Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)*, Tesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung), hlm 66
- Rosilawati. 2010. *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media gambar*. (Jurnal Metodik Didaktik) IV (2), hlm. 42— 52.
- Samniah, Naswiani. 2016. *Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII Mts Swasta Labibia*. (Jurnal Humanika) Vol 16. No 1. Universitas Haluoleo
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka)
- Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. 2019. *Kecendrungan Minat baca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem*. (Jurnal PGSD) vol.7 no.1, hlm. 44–46.

- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2012. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensinda) hal 130
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT remaja rosdakarya)
- Sumadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 60
- Sunanih. Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa (Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran. 2017) Vol 02 No 01
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peragam dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta) hal 6
- Syafi'i, Muhammad. Kepala Sekolah MI Miftahul Jannah, Wawancara Pribadi, Gresik 09 Februari 2022
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2020. *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 10(1), 22–33.
- Tempo. 12 Januari 2012. Hanya 1 dari 10 Ribu Warga Indonesia Suka Membaca, (Online), (<http://www.tempo.co/read/news/2012/01/12/079377034>), diakses 28 November 2021.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologis Komunikasi, dan contoh Penelitiannya)* (Bangkalan: UTM PRESS), 3.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ragam Pena) h. 3
- Widiyati, Evita. *Meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan melalui media buku cerita binatang dan permainan bahasa siswa kelas II sd plus al-anwar pacul gowang jombang*. (Jurnal Pendidikan Humaniora, 2013) I (4), hlm. 405—413.
- Yulia, Anna. 2015. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo)